

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Gambaran Umum

Penelitian pengaruh metode bermain MOGI (Monopoli Gigi) dan metode ceramah terhadap pengetahuan kesehatan gigi mulut siswa kelas 3 dan 4 SDN Pulo Lor 1 Kabupaten Jombang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 Oktober 2013 di SDN Pulo Lor 1 Kabupaten Jombang. Dengan jumlah sampel 72 siswa yaitu 36 orang siswa kelas 3 dan 36 orang siswa kelas 4.

5.2 Hasil Penelitian dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan selama satu kali pertemuan. Siswa kelas 3 yang terdiri dari 36 orang siswa dan siswa kelas 4 yang terdiri dari 36 orang siswa dibagi menjadi 2 kelompok masing-masing terdiri 36 orang. Satu kelompok diberikan penyuluhan dengan menggunakan metode bermain MOGI (Monopoli Gigi). Kelompok berikutnya diberi penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah. Kelompok dengan metode bermain MOGI (Monopoli Gigi) dan kelompok dengan metode ceramah dilakukan *pre test* (dilakukan sebelum penyuluhan untuk mengetahui pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dan pengetahuan tentang metode awal) dan *post test* (dilakukan setelah penyuluhan untuk mengetahui pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dan pengetahuan tentang metode setelah penyuluhan). Selanjutnya nilai *pre test* dan *post test* pada masing-masing kelompok yaitu kelompok metode bermain MOGI (Monopoli Gigi) dan kelompok metode ceramah akan diidentifikasi.

5.2.1 Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum Penyuluhan dengan Metode Bermain MOGI (Monopoli Gigi)

Siswa dengan kelompok metode bermain MOGI (Monopoli Gigi) diberikan *pre test* dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan. Hasil penilaian dirangkum dalam tabel 5.1.

Tabel 5.1 Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Sebelum Penyuluhan dengan Metode Bermain MOGI (Monopoli Gigi)

Kategori Pengetahuan	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
Baik	76-100	3	8,33%
Sedang	56-75	24	66,67%
Rendah	≤ 55	9	25%

Berdasarkan Tabel 5.1 nilai *pre test* siswa sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode bermain MOGI (Monopoli Gigi) dari total jumlah 36 siswa yang masuk dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 3 siswa (8,33%), kategori sedang sebanyak 22 siswa (66,67%) dan kategori rendah sebanyak 9 siswa (25%).

5.2.2 Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Sesudah Penyuluhan dengan Metode Bermain MOGI (Monopoli Gigi)

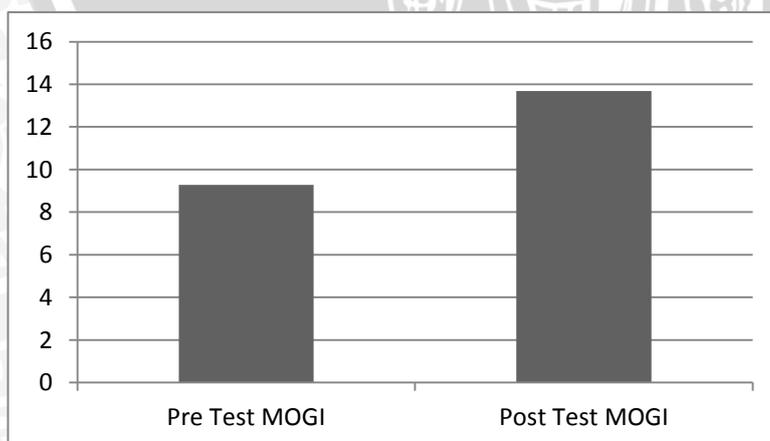
Setelah penyuluhan dengan metode bermain MOGI (Monopoli Gigi) siswa diberikan *post test* dengan menggunakan kuesioner yang sama dengan *pre test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sesudah diberikan penyuluhan. Hasil penilaian dirangkum dalam tabel 5.2.

Tabel 5.2 Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Sesudah Penyuluhan dengan Metode Bermain MOGI (Monopoli Gigi)

Kategori Pengetahuan	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
Baik	76-100	33	91,67%
Sedang	56-75	3	8,33%
Rendah	≤55	0	0%

Berdasarkan Tabel 5.2 nilai *post test* siswa sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode bermain MOGI (Monopoli Gigi) dari total jumlah 36 siswa yang masuk dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 33 siswa (91,67%) dan kategori sedang sebanyak 3 siswa (8,33%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa yang dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang mempunyai pengetahuan dengan kategori baik.

5.2.3 Analisis Data Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Metode Bermain MOGI (Monopoli Gigi)



Gambar 5.1 Gambaran Rata-Rata Nilai *Pre Test* dan *Post Test* pada Metode Bermain MOGI (Monopoli Gigi)

Berdasarkan Gambar 5.1 rata-rata nilai *pre test* siswa dengan metode bermain MOGI (Monopoli Gigi) adalah 9,28 dengan total nilai *pre test* 334 dan jumlah siswa 36 siswa sedangkan rata-rata nilai *post test* siswa dengan metode bermain MOGI (Monopoli Gigi) adalah 13,69 dengan total nilai *post test* 493 dan jumlah siswa 36 siswa.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji untuk mengetahui apakah suatu data yang digunakan pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika data memenuhi asumsi normalitas maka analisis data menggunakan jenis uji parametrik.

Tabel 5.3 Uji Normalitas Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Metode Bermain MOGI (Monopoli Gigi)

Kelompok	Statistic	Signifikansi	Keterangan	Kesimpulan
<i>Pre test</i> MOGI (Monopoli Gigi)	1,172	0,128	$p > 0,05$	Normal
<i>Post test</i> MOGI (Monopoli Gigi)	0,994	0,276	$p > 0,05$	Normal

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan nilai uji normalitas (Kolmogorof-Smirnof) pada kelompok data *pre test* MOGI (Monopoli Gigi) sebesar 1,172 dengan signifikansi 0,128 dan *post test* MOGI (Monopoli Gigi) sebesar 0,994 dengan signifikansi 0,276. Hal ini menunjukkan bahwa kedua signifikansinya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji T Berpasangan

Setelah asumsi normalitas terpenuhi maka analisis data menggunakan uji parametrik yaitu menggunakan Uji T Berpasangan.

Tabel 5.4 Uji T Berpasangan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Metode Bermain MOGI (Monopoli Gigi)

Variabel	T	Signifikansi	Keterangan	Kesimpulan
Pengetahuan	14,635	0,000	$p < 0,05$	Signifikan

Berdasarkan Tabel 5.4 diketahui bahwa nilai t adalah 14,635. Nilai signifikansinya adalah 0,000 menunjukkan bahwa taraf signifikansinya $< 0,05$ atau signifikan.

5.2.4 Analisis Data Pengetahuan Tentang Metode Bermain MOGI (Monopoli Gigi) Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji untuk mengetahui apakah suatu data yang digunakan pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika data memenuhi asumsi normalitas maka analisis data menggunakan jenis uji parametrik.

Tabel 5.5 Uji Normalitas Pengetahuan Tentang Metode Bermain MOGI (Monopoli Gigi) Sebelum dan Sesudah Ceramah

Kelompok	Statistic	Signifikansi	Keterangan	Kesimpulan
<i>Pre test</i> MOGI (Monopoli Gigi)	0,095	0,331	$p > 0,05$	Normal
<i>Post test</i> MOGI (Monopoli Gigi)	0,078	0,299	$p > 0,05$	Normal

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan nilai uji normalitas (Kolmogorof-Smirnof) pada kelompok data *pre test* MOGI (Monopoli Gigi) sebesar 0,095 dengan signifikansi 0,331 dan *post test* MOGI (Monopoli Gigi) sebesar 0,078 dengan signifikansi 0,299. Hal ini menunjukkan bahwa kedua signifikansinya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji T Berpasangan

Setelah asumsi normalitas terpenuhi maka analisis data menggunakan uji parametrik yaitu menggunakan Uji T Berpasangan.

Tabel 5.6 Uji T Berpasangan Pengetahuan Tentang Metode Bermain MOGI (Monopoli Gigi) Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Variabel	T	Signifikansi	Keterangan	Kesimpulan
MOGI (Monopoli Gigi)	2,907	0,006	$p < 0,05$	Signifikan

Berdasarkan Tabel 5.6 diketahui bahwa nilai t adalah 2,907. Nilai signifikansinya adalah 0,006 menunjukkan bahwa taraf signifikansinya $< 0,05$ atau signifikan.

5.2.5 Analisis Data Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Pengetahuan Tentang Metode Bermain MOGI (Monopoli Gigi)

Tabel 5.7 Uji Korelasi Pearson Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Pengetahuan Tentang Metode Bermain MOGI (Monopoli Gigi)

		Pengetahuan	Metode MOGI
Pengetahuan	Korelasi	1	.957
	Sig	.	.009
	N	36	36
Metode MOGI	Korelasi	.957	1
	Sig	.009	.
	N	36	36

Berdasarkan Tabel 5.7 diketahui bahwa nilai uji korelasi adalah 0,957. Nilai signifikansinya adalah 0,009 dan menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil dari uji korelasi ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan tentang metode bermain MOGI (Monopoli Gigi) terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.

5.2.6 Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum Penyuluhan dengan Metode Ceramah

Siswa dengan kelompok metode ceramah diberikan pre test dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan. Hasil penilaian dirangkum dalam tabel 5.8.

Tabel 5.8 Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Sebelum Penyuluhan dengan Metode Ceramah

Kategori Pengetahuan	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
Baik	76-100	0	0%
Sedang	56-75	22	61,11%
Rendah	≤ 55	14	38,89%

Berdasarkan Tabel 5.8 nilai *pre test* siswa sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah dari total jumlah 36 siswa yang masuk dalam kategori pengetahuan sedang sebanyak 22 siswa (61,11%) dan kategori rendah sebanyak 14 siswa (38,89%).

5.2.7 Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Sesudah Penyuluhan dengan Metode Ceramah

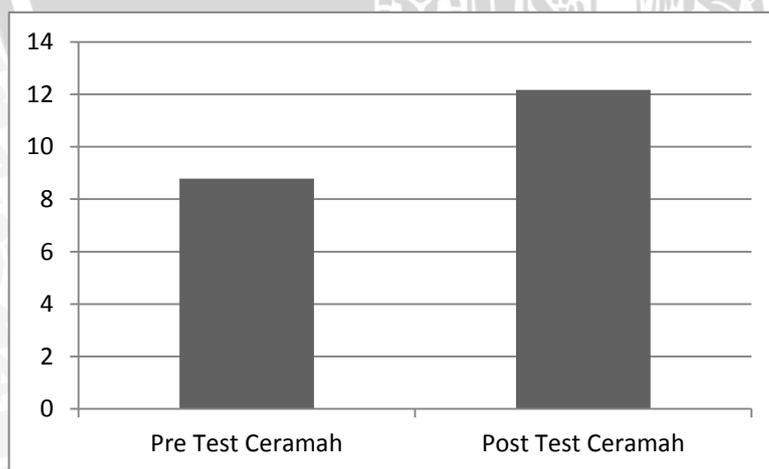
Setelah penyuluhan dengan metode ceramah siswa diberikan post test dengan menggunakan kuesioner yang sama dengan pre test untuk mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sesudah diberikan penyuluhan. Hasil penilaian dirangkum dalam tabel 5.9.

Tabel 5.9 Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Sesudah Penyuluhan dengan Metode Ceramah

Kategori Pengetahuan	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
Baik	76-100	25	69,44%
Sedang	56-75	11	30,56%
Rendah	≤ 55	0	0%

Berdasarkan Tabel 5.9 nilai *post test* siswa sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah dari total jumlah 36 siswa yang masuk dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 25 siswa (69,44%) dan kategori sedang sebanyak 11 siswa (30,56%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa yang dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang mempunyai pengetahuan dengan kategori baik.

5.2.8 Analisis Data Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Metode Ceramah



Gambar 5.2 Gambaran Rata-Rata Nilai Pre Test dan Post Test pada Metode Ceramah

Berdasarkan Gambar 5.2 rata-rata nilai *pre test* siswa dengan metode ceramah adalah 8,78 dengan total nilai *pre test* 316 dan jumlah siswa 36 siswa sedangkan rata-rata nilai *post test* siswa dengan metode ceramah adalah 12,17 dengan total nilai *post test* 438 dan jumlah siswa 36 siswa.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji untuk mengetahui apakah suatu data yang digunakan pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika data memenuhi asumsi normalitas maka analisis data menggunakan jenis uji parametrik namun jika asumsi normalitas tidak terpenuhi maka analisis data menggunakan jenis uji non parametrik.

Tabel 5.10 Uji Normalitas Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Metode Ceramah

Kelompok	Statistic	Signifikansi	Keterangan	Kesimpulan
Pre-test Ceramah	0,937	0,343	$p > 0,05$	Normal
Post-test Ceramah	0,877	0,425	$p > 0,05$	Normal

Berdasarkan tabel 5.10 didapatkan nilai uji normalitas (Kolmogorof-Smirnof) pada kelompok data *pre test* ceramah sebesar 0,937 dengan signifikansi 0,343 dan *post test* ceramah sebesar 0,877 dengan signifikansi 0,425. Hal ini menunjukkan bahwa kedua signifikansinya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji T Berpasangan

Setelah asumsi normalitas terpenuhi maka analisis data menggunakan uji parametrik yaitu menggunakan Uji T Berpasangan.

Tabel 5.11 Uji T Berpasangan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Metode Ceramah

Metode	T	Signifikansi	Keterangan	Kesimpulan
Pengetahuan	12,504	0,000	$p < 0,05$	Signifikan

Berdasarkan Tabel 5.11 diketahui bahwa nilai t adalah 12,504. Nilai signifikansinya adalah 0,000 menunjukkan bahwa taraf signifikansinya $< 0,05$ atau signifikan.

5.2.9 Analisis Data Pengetahuan Tentang Metode Ceramah Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji untuk mengetahui apakah suatu data yang digunakan pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika data memenuhi asumsi normalitas maka analisis data menggunakan jenis uji parametrik namun jika asumsi normalitas tidak terpenuhi maka analisis data menggunakan jenis uji non parametrik.

Tabel 5.12 Uji Normalitas Pengetahuan Tentang Metode Ceramah Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Kelompok	Statistic	Signifikansi	Keterangan	Kesimpulan
<i>Pre test</i> Ceramah	0,094	0,188	$p > 0,05$	Normal
<i>Post test</i> Ceramah	0,075	0,279	$p > 0,05$	Normal

Berdasarkan tabel 5.12 didapatkan nilai uji normalitas (Kolmogorof-Smirnof) pada kelompok data *pre test* ceramah sebesar 0,094 dengan signifikansi 0,188 dan *post test* ceramah sebesar 0,075 dengan signifikansi 0,279. Hal ini menunjukkan bahwa kedua signifikansinya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji T Berpasangan

Setelah asumsi normalitas terpenuhi maka analisis data menggunakan uji parametrik yaitu menggunakan Uji T Berpasangan.

Tabel 5.13 Uji T Berpasangan Pengetahuan Tentang Metode Ceramah Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Variabel	T	Signifikansi	Keterangan	Kesimpulan
Ceramah	3,162	0,003	$p < 0,05$	Signifikan

Berdasarkan Tabel 5.13 diketahui bahwa nilai t adalah 3,162. Nilai signifikansinya adalah 0,003 menunjukkan bahwa taraf signifikansinya $< 0,05$ atau signifikan.

5.2.10 Analisis Data Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Pengetahuan Tentang Metode Ceramah

Tabel 5.14 Uji Korelasi Pearson Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Pengetahuan Tentang Metode Ceramah

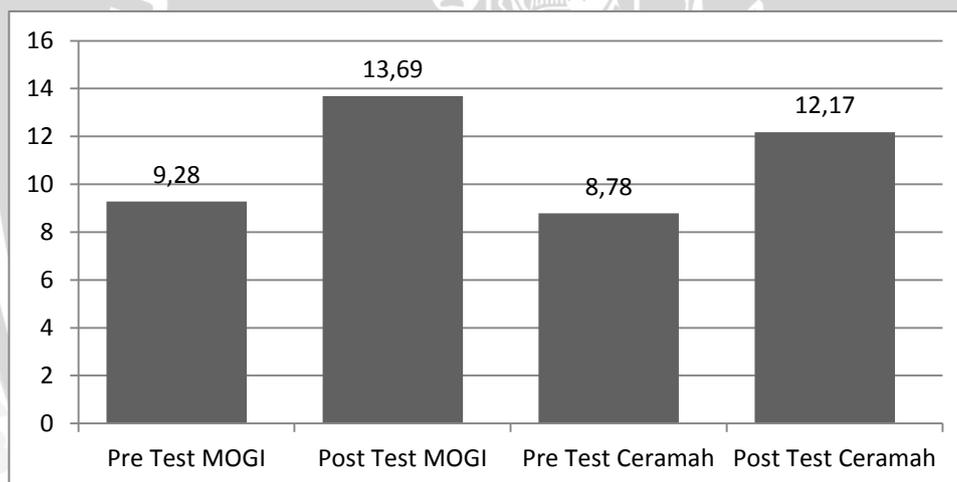
		Pengetahuan	Metode Ceramah
Pengetahuan	Korelasi	1	.970
	Sig	.	.007
	N	36	36
Metode Ceramah	Korelasi	.970	1
	Sig	.007	.
	N	36	36

Berdasarkan Tabel 5.14 diketahui bahwa nilai uji korelasi adalah 0,970. Nilai signifikansinya adalah 0,007 dan menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil dari uji korelasi ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan tentang metode ceramah terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.

5.2.11 Perbandingan Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Antara Metode Bermain MOGI (Monopoli Gigi) dan Metode Ceramah

Untuk mengetahui perbandingan peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode bermain MOGI (Monopoli Gigi) dan metode ceramah dilakukan Uji T Antar Kelompok.

5.2.12 Analisis Data Perbandingan Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Metode Bermain MOGI (Monopoli Gigi) dan Metode Ceramah



Gambar 5.3 Gambaran Rata-Rata Nilai *Pre Test* dan *Post Test* pada Metode Bermain MOGI (Monopoli Gigi) dan Metode Ceramah

Berdasarkan Gambar 5.3 rata-rata nilai *pre test* siswa dengan metode bermain MOGI (Monopoli Gigi) adalah 9,28 sedangkan rata-rata nilai *post test* siswa dengan metode bermain MOGI (Monopoli Gigi) adalah 13,69. Rata-rata nilai *pre test* siswa dengan metode ceramah adalah 8,78 sedangkan rata-rata nilai *post test* siswa dengan metode ceramah adalah 12,17.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji untuk mengetahui apakah suatu data yang digunakan pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika data memenuhi asumsi normalitas maka analisis data menggunakan jenis uji parametrik namun jika asumsi normalitas tidak terpenuhi maka analisis data menggunakan jenis uji non parametrik.

Tabel 5.15 Hasil Uji Normalitas Perbandingan Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Metode Bermain MOGI (Monopoli Gigi) dan Metode Ceramah

Variabel	Statistic	Signifikansi	Keterangan	Kesimpulan
Pengetahuan Kelompok MOGI (Monopoli Gigi) dan Ceramah	1,348	0,053	$p > 0,05$	Normal

Berdasarkan tabel 5.15 didapatkan nilai uji normalitas (Kolmogorof-Smirnof) pada variabel delta *pre test* dan *post test* kelompok MOGI (Monopoli Gigi) dan ceramah sebesar 1,348 dengan signifikansi 0,053. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansinya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji T Antar Kelompok

Setelah asumsi normalitas terpenuhi maka analisis data menggunakan uji parametrik yaitu menggunakan Uji T Antar Kelompok.

Tabel 5.16 Uji T Antar Kelompok untuk Mengetahui Perbandingan Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Metode Bermain MOGI (Monopoli Gigi) dan Metode Ceramah

Pengetahuan	T	Signifikansi	Keterangan	Kesimpulan
Pengetahuan Kelompok MOGI (Monopoli Gigi) dan Ceramah	2,534	0,014	$P < 0,05$	Signifikan

Berdasarkan tabel 5.16 didapatkan Nilai t antar kelompok sebesar 2,534 dan nilai signifikansi sebesar 0,014, signifikansinya $< 0,05$ atau signifikan. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian atau pengujian ini terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut antara metode bermain MOGI (Monopoli Gigi) dan metode ceramah. Siswa yang diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan metode bermain MOGI (Monopoli Gigi) memiliki rata-rata peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi daripada siswa yang diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan metode ceramah.





